

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL STUDI KASUS PEMERINTAHAN KOTA PALEMBANG

Vincensius Reichardy¹, Icha Fajriana², Ricardo Parlindungan³

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail : reichardy@gmail.com¹, icha.fajriana@gmail.com²,

richardoparlindungan@stie-mdp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini secara empiris menguji Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal Studi Kasus Kota Palembang. Data yang diteliti dalam penelitian ini yaitu data pajak daerah, data retribusi daerah, dan data belanja modal tahun 2011- 2015 di Kota Palembang yang tercatat di DISPENDA kota Palembang. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series.

Objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pajak daerah dan retribusi daerah yang terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang Tahun 2011-2015. Subjek Penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang Tahun 2011-2015. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan bulanan DISPENDA yang dipublikasikan dan data primer langsung dari pemerintah kota Palembang Tahun 2011-2015. Data ini akan diuji menggunakan aplikasi SPSS 22 yang berguna untuk mengetahui hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap belanja daerah, pajak retribusi tidak berpengaruh terhadap belanja daerah, dan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap belanja modal.

Kata Kunci : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal

Abstrak

This study empirically test the Effect of Regional Tax and Retribution Against Capital Expenditure Case Study of Palembang. The data examined in this study that the tax data area, the data levies and capital expenditure data in 2011- 2015 in the city of Palembang recorded in DISPENDA Palembang. In this research study research design used is quantitative research methods. This study uses secondary data time series.

The object of this research is the annual report of local taxes and levies listed in the Regional Revenue Office Palembang Year 2011-2015. The research subject is the place where the variable is attached. Subjects in this study is the Regional Revenue Office Palembang Year 2011-2015. The types and sources of data used in this research is secondary data in the form of a monthly report published DISPENDA and primary data directly from the cities of Palembang Year 2011-2015. This data will be tested using SPSS 22 is useful to know the results. These results indicate that the regional tax effect on regional spending, tax levy does not affect the shopping areas, and local taxes and levies effect on capital spending.

Keywords: Local Taxes, Levies, Capital Expenditure

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada awalnya pajak merupakan suatu yang wajib diberikan masyarakat kepada raja. Saat itu rakyat memberikan umpeti berupa hasil pertanian dan perkebunan. Pemberian yang diberikan rakyat digunakan untuk kepentingan keperluan raja. Masyarakat yang memberikan umpeti tidak mendapatkan imbalan apapun dari raja. Setelah mengalami perkembangan pajak yang diberikan berupa uang. Uang tersebut diberikan kepada negara yang akan digunakan untuk pembangunan daerah, kegiatan pemerintah, dan tugas-tugas pemerintah (Sukrisno Agoes, 2014, h.11).

Pada tahun 2011 kota Palembang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat ketika kota Palembang ditunjuk sebagai tuan rumah *Sea Games* yang ke 26. Kota Palembang mengalami pembangunan seperti jalan, *mall*, hotel dan lainnya. Setelah *Sea Games* yang ke 26 dilaksanakan, kota Palembang sering ditunjuk sebagai tuan rumah untuk acara seperti *Islamic Games* dan fasilitas yang dibangun untuk *Sea Games* yang ke 26 dapat menjadi pariwisata kota Palembang. *Sea Games* yang ke 26 berdampak positif terhadap masyarakat kota Palembang yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengusaha tertarik untuk membangun usahanya di kota Palembang (Tierta, 2011).

Pajak daerah dan retribusi daerah di kota Palembang akan mengalami perkembangan serta peningkatan karena pada tahun 2018 akan diadakan *Asian Games*. Kota Palembang dipilih sebagai tuan rumah *Asian Games* pada tahun 2018. Hal ini membuat daerah kota Palembang mengalami banyak perkembangan dan kemajuan dari tahun 2011 sampai 2015. Seperti pembangunan kota Palembang tahun 2011 yaitu perbaikan Jalan Jakabaring dan perbaikan Glora Sriwijaya, tahun 2012 dan 2013 pembangunan *fly over* simpang jakabaring, 2014 pembangunan Tol kayu Ayung, Palembang, BetunG dan Pembangunan *Underpass* Patal, dan tahun 2015 pembangunan Jalan Kebun Sayur, pembangunan *fly over* simpang Bandara, *fly over* Keramasan, pembangunan tugu belido, pembangunan *sirkuit* di Jakabaring, pembangunan *Light Rail Transit*, pembangunan hotel, *mall*, dan lainnya. Perkembangan kota Palembang membuat pengusaha tertarik untuk membangun usahanya di kota Palembang. Sehingga pemerintahan kota Palembang banyak mendapatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah (Ferdiansyah, 2016).

Alasan penulis memilih kota Palembang sebagai objek peneliti karena tingkat pertumbuhan ekonomi kota Palembang yang terus meningkat. Perkembangan kota Palembang yang sangat pesat dengan pertumbuhan ekonomi kota Palembang meningkat sebesar 5% (BPS, 2016). Penulis akan meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pajak daerah berpengaruh terhadap belanja modal di pemerintahan Kota Palembang?
2. Apakah retribusi daerah berpengaruh terhadap belanja modal di pemerintahan Kota Palembang?
3. Apakah pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap belanja modal di pemerintahan Kota Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Supaya pembahasan sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas maka penulis membatasi dengan ruang lingkup pajak daerah dan retribusi daerah kota Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pajak daerah terhadap belanja modal Pemerintahan Kota Palembang.
2. Untuk menganalisis pengaruh retribusi daerah terhadap belanja modal Pemerintahan Kota Palembang.
3. Untuk menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja modal Pemerintahan Kota Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan dengan cara penulis bisa mengaplikasikan teori –teori yang telah didapatkan selama perkuliahan berlangsung.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai pajak daerah dan retribusi daerah pada pembelanjaan modal kota Palembang. Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang sama.

2. Landasan Teori

2.1 Perpajakan

Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Perpajakan Menurut undang-undang tersebut bahwa pengertian pajak adalah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang ataupun badan yang memiliki sifat memaksa, tetapi tetap berdasarkan dengan Undang-Undang dan tidak mendapat imblan secara langsung serta digunakan guna kebutuhan negara dan kemakmuran rakyat (Abdul Halim, 2016, h.2)

2.2 Pajak Daerah

Menurut Ray M. Anderson Herchel M., dan Brock Horace pengertian pajak merupakan suatu peralihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah (*a shift resources from the private sector to the government sector*), bukan akibat pelanggaran hukum (*not due to violation of the law*), namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional (*without obtaining the benefits directly and proportionately*), agar pemerintah dapat melaksanakan tugas tugasnya untuk menjalankan pemerintahan (Hari, 2015). Menurut dasar hukum pemungutan pajak daerah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dan peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 Tentang Pajak Daerah.

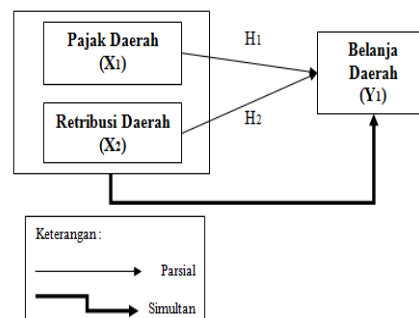
2.3 Retribusi Daerah

Dalam UU No. 34 Tahun 2000 disebutkan bahwa retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan

2.4 Belanja Daerah

Biaya atau belanja daerah merupakan penurunan dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar, atau deplasi aset, atau terjadinya hutang yang mengakibatkan berkurangnya ekuitas dana, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada para peserta ekuitas dana (Sugianto2008, h.64).

2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Konsep fungsi *budgetair*, yang disebut pula sebagai fungsi penerimaan dan sumber utama kas negara. Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan penerimaan serta sumber pendapatan daerah kota Palembang. Pajak daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan retribusi berasal dari pemungutan jasa dan pemberian izin kepada badan usaha atau orang. Pajak yang diterima oleh daerah seperti pajak daerah dan retribusi daerah akan membiayai belanja daerah yang merupakan pengeluaran pemerintah untuk membangun daerahnya sendiri. H1 merupakan hipotesis yang pertama yaitu pengaruh pajak daerah terhadap belanja modal di kota Palembang sedangkan H2 merupakan hipotesis yang kedua yaitu pengaruh retribusi daerah terhadap belanja modal di kota Palembang didasarkan dengan konsep fungsi *budgetair*.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara atau tidak pasti kepada masalah yang ditemukan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto 2010, h.110).

H1: Adanya pengaruh pajak daerah terhadap belanja modal di kota Palembang.

H2: Adanya pengaruh retribusi daerah terhadap belanja modal di kota Palembang.

H3: adanya pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja modal di kota Palembang.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* berupa realisasi pendapatan daerah dan realisasi retribusi daerah di kota Palembang selama periode pengamatan berupa laporan keuangan Dinas Pendapatan Daerah Palembang (DISPENDA).

3.2 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, h. 99) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pajak daerah dan retribusi daerah yang terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang Tahun 2011-2015.

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, h. 99) Subjek Penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang Tahun 2011-2015.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013, h.80-81) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dan sampel sistematis (*Systematic sampling*).

3.4 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013, h.225) jenis data terdapat 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari orang kedua misalkan web, buku, dan publikasi dalam internet. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan bulanan DISPENDA yang dipublikasikan dan data primer langsung dari pemerintah kota Palembang Tahun 2011-2015.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi ke Kantor DISPENDA kota Palembang.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji f, dan koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias).

a. Uji Normalitas Residual

Menurut Priyatno (2014, h.90) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien kolerasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Priyatno (2014, h.99)).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wiyono (2011, h.160) uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jadi ini digunakan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

Menurut Santoso (2005) dalam Oktaviani (2016) kriteria autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) ada 3 terdiri dari :

1. Nilai D-W < -2 (Dibawah negatif 2) berarti dicurigain ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti dicurigai tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi Negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Suliyanto (2011, h.40)) uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Langkah langkah langkah dalam uji parsial (t-test). Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*).

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Suliyanto (2011, h.40) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan.

4. Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum Dinas Pendapatan Daerah Palembang

4.1.1 Sejarah Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang

Berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 1980 dibentuklah Dinas Pendapatan Daerah (Dipenda) Kota Palembang yang struktur dan tata kerja organisasinya berlaku sama diseluruh Indonesia, yang kemudian disempurnakan kembali dengan Perda Nomor 3 Tahun 1990 kemudian Perda Nomor 67 Tahun 2001 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang. Hal ini dilakukan seiring dengan adanya beberapa perubahan seperti penambahan penduduk serta usaha penyempurnaan dan penyelesaian struktur organisasi Dispenda Kota Palembang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel data yang berasal dari populasi normal atau tidak. Kenormalan data dapat dilihat dari nilai residualnya (Getut Pramesti 2016, h.67).

1. Metode *Skewness* dan *Kurtosis*

Tabel 4.1 Metode Skewness dan Kurtosis untuk Variabel Belanja Modal

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic
Unstandardized Residual	60	-0,798	0,309	0,167	0,608
Valid N (listwise)	60				

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya (Getut Pramesti 2016, h.68).

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas untuk Variabel Belanja Modal

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnX1	1,000	1,000
LnX2	1,000	1,000

4.2.1.3 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak kelinearan antara variabel bebas X dengan variabel Y Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. (Getut Pramesti 2016, h.70).

1. Metode *Multiplier*

Dalam metode multiplier estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai C^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika C^2 hitung > C^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

Tabel 4.3 Uji linieritas untuk Variabel Belanja Modal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,001 ^a	0,000	-0,035	0,88499979	0,965

a. Predictors: (Constant), LnX2_Kuadrat, LnX1_Kuadrat

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi untuk Variabel Belanja Modal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,353 ^a	0,125	0,094	0,88500	0,964

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

4.2.1.5 Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heterokedastisitas atau tidak. Dalam uji ini metode yang digunakan adalah metode grafik seperti gambar dibawah ini.

1. Metode *Glejser*

Tabel 4.5 Uji Glejser untuk Variabel Belanja Modal

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,157	6,264		1,143	0,258
LnX1	0,030	0,185	0,021	0,162	0,872
LnX2	-0,319	0,198	-0,208	-1,609	0,113

a. Dependent Variable: ABS_RES

4.2.2 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6 Model Analisis Regresi Berganda untuk Variabel Belanja Modal

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,024	9,695		0,002	0,998
LnX1	0,783	0,287	0,338	2,729	0,008
LnX2	0,234	0,307	0,095	0,765	0,448

a. Dependent Variable: LnY

4.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk Variabel Belanja Modal

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,353 ^a	0,125	0,094	0,88500	0,964

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

4.2.2.2 Uji F (Simultan)

Tabel 4.8 Uji F (Simultan) untuk Variabel Belanja Modal

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,364	2	3,182	4,063	0,022 _b
Residual	44,644	57	0,783		
Total	51,008	59			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Parsial)

Tabel 4.9 Uji t (Parsial) untuk Variabel Belanja Modal

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,024	9,695		0,002	0,998
LnX1	0,783	0,287	0,338	2,729	0,008
LnX2	0,234	0,307	0,095	0,765	,448

a. Dependent Variable: LnY

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibahas beberapa hal penting sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Belanja Modal

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah di kota Palembang berpengaruh terhadap belanja modal. Dimana pajak daerah mempunyai thitung sebesar $2,729 \geq T$ tabel sebesar 2,000 dan nilai signifikan $0,008 \leq 0,05$, maka H_0 diterima. Semakin banyak penerimaan pajak daerah di kota Palembang maka pemerintah berinisiatif untuk meningkatkan belanja modal. Penerimaan pajak daerah memberikan pengaruh signifikan terhadap pembangunan daerah. Dimana semakin banyak suatu daerah menerima pajak daerah maka semakin banyak pembangunan dilakukan di daerah tersebut. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori *fungsi budgetair* dimana pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Dengan adanya *fungsi budgetair* masyarakat dapat mengetahui pajak daerah

sebagai sumber kas Negara yang dapat digunakan dalam pembiayaan belanja modal seperti pembangunan di kota Palembang.

4.3.2 Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerimaan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Dimana mempunyai Variabel X_2 mempunyai Thitung sebesar $0,448 \leq T_{tabel}$ sebesar 2,002 dan nilai signifikan $0,765 \geq 0,05$, maka H_{a2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Hal ini disebabkan penerimaan retribusi daerah dan pengeluaran belanja modal yang belum direalisasikan oleh pemerintah Kota Palembang secara optimal.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori *fungsi budgetair* dimana pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Dapat dilihat dalam tabel retribusi daerah bahwa pada tahun 2011, 2013, 2014, dan 2015 tidak mencapai target karena masih banyak wajib pajak yang merasa dirugikan untuk membayar retribusi karena tidak mendapat jasa timbal balik secara langsung. Sedangkan pada tahun 2012 target realisasi retribusi daerah telah mencapai target.

Tabel 4.10 Tabel Realisasi Retribusi Daerah

Tahun	Target	Realisasi	Tahapan (%)
2011	Rp 90.795.550.515,00	Rp 2.076.381.996,00	90%
2012	Rp 92.533.114.636,00	Rp 106.496.510.739,16	115%
2013	Rp 125.479.973.151,00	Rp 118.889.260.724,97	95%
2014	Rp.153.590.364.182,00	Rp 83.819.866.491,34	55%
2015	Rp 86.108.011.133,00	Rp 74.714.971.391,36	87%

4.3.3 Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Pajak Retribusi Terhadap Belanja Modal

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F tabel sebesar 3,16 yang didapat dari n-k. Jumlah n sebanyak 60, k sebanyak 2 dimana $60-3=57$ dapat diperoleh F tabel sebesar 3,16. Dari tabel diatas diketahui nilai Fhitung sebesar $4,063 \geq F_{tabel}$ sebesar 3,16 dan nilai $0,022 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian uji simultan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah, dan pajak daerah berpengaruh secara simultan terhadap belanja modal.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori *fungsi budgetair* dimana pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Dengan adanya *fungsi budgetair* masyarakat dapat mengetahui pajak daerah sebagai sumber kas Negara yang dapat digunakan dalam pembiayaan belanja modal seperti pembangunan di kota Palembang.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap belanja modal. Karena penerimaan pajak daerah pada tahun 2011 sampai 2015 mencapai target bahkan melebihi target yang diinginkan. Ini artinya bahwa semakin banyak pajak daerah yang diterima oleh pemerintah kota Palembang akan meningkatkan banyaknya pembangunan di kota Palembang.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pajak retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Karena penerimaan pajak retribusi pada tahun 2011-2015 hanya satu tahun yang memenuhi target yaitu pada tahun 2012. Hal ini berarti penerimaan retribusi daerah belum optimal terhadap belanja modal. Sehingga pengeluaran belanja modal belum direalisasikan secara maksimal terhadap pembangunan daerah Kota Palembang.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pajak daerah dan pajak retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap belanja modal. Hal ini disebabkan karena penerimaan pajak daerah digabungkan dengan retribusi daerah dapat memenuhi target realisasi yang diinginkan. Serta pemerintah dapat mengalokasikan dana pajak daerah dan retribusi daerah ke pembangunan kota Palembang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Praktisi

1. Pemerintah Kota Palembang lebih meningkatkan peraturan dan sanksi kepada Wajib Pajak untuk pembayaran pajak daerah dan retribusi daerah. Dengan adanya peraturan dan sanksi maka diharapkan Wajib Pajak akan membayar pajak daerah dan retribusi daerah dapat dioptimalkan.
2. Pemerintahan harus meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat sehingga wajib pajak retribusi merasakan rasa timbal balik.
3. Pemerintah Kota Palembang harus meningkatkan pembangunan daerah apabila penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah meningkat.
4. Pemerintah dalam melakukan pembangunan kota Palembang harus hati-hati dalam membuat anggaran penerimaan pajak daerah, anggaran penerimaan retribusi daerah dan pengeluaran belanja modal. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan anggaran bisa optimal dan direalisasikan dengan baik demi kepentingan daerah.

5.2.2 Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah subjek penelitian dan memperluas wilayah penelitian serta memperbanyak runtut waktu penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain untuk memperbaiki model penelitian, atau menggunakan metode intervening dan moderating, pada kerangka pemikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS 2016, *Pertumbuhan Ekonomi*, Diakses 25 Agustus 2016, www.bps.go.id.
- Dickson 2016, *10 Negara Dengan Jumlah Penduduk Populasi Terbanyak di Dunia*, Diakses 15 Agustus 2016, www.ilmupengetahuanumum.com.
- Dispenda 2016, *Data Realisasi 2011-2016*, Diakses 18 Agustus 2016, Dispenda.palembang.go.id
- Ferdiansyah 2016, *Sumsel Siap Gelar Asian Games*, Diakses 12 Febuari 2016, dari www.sumsel.tribunnews.com.
- Ghozali, I. 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, A. 2016 *Perpajakan, Salemba Empat*, Jakarta.
- Mardiasmo 2013, *Perpajakan Edisi Revisi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Resmi, S. 2013, *Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sanusi, A. 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Suginto 2008, *Pajak dan Retribusi Daerah*, Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Sukirno, A. 2014, *Akuntansi Perpajakan Berbasis ETAP Edisi 3*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto 2011, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Tierta 2011, *Sea Games 2011*, Diakses 6 Oktober 2016, www.kompasiana.com.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Wiyono, G. 2011, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.